

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Israel merupakan sebuah Negara yang berada ditengah-tengah lautan negara Timur Tengah, dengan mayoritas penduduknya merupakan etnis Yahudi. Kemerdekaan Israel di tahun 1948 mendapatkan banyak kecaman dari Negara-negara arab yang notabene merupakan Negara-negara tetangga. Hal ini disebabkan karena kemerdekaan Israel merupakan bencana besar bagi Palestina yang perlahan mulai tergeser dari wilayah teritorialnya. Keberhasilan bangsa Israel dalam mendirikan Negara pada kawasan sudah “bertuan” tidak terlepas dari gerakan pemikiran dan ideologi yang mem-back up nya, yaitu zionisme. Zionisme inilah yang kemudian membuat sehingga konflik berkepanjangan dan permusuhan yang tak dapat dibendung antara Israel dan Palestina hingga saat ini.¹

Berdirinya Negara Israel berawal dari gerakan zionisme politik yang pada awalnya hanya merupakan keyakinan bangsa Yahudi akan memiliki Negara Independen, Yahudi dengan keyakinan zionisme menempuh berbagai cara melalui lobi-lobi Internasional dengan menguasai media sehingga pada tahun 1917, Inggris mengeluarkan deklarasi Balfour dan menjanjikan akan mendirikan sebuah tanah air kepada Yahudi di Palestina. Dan pada tahun 1918, Palestina jatuh sehingga Jenderal Allenby merebut Palestina dari Khalifah Turki Utsmani, setahun kemudian, secara resmi mandat atas Palestina diberikan kepada Inggris oleh PBB. Maka pada tahun 1947, PBB dengan sewenang-wenang

¹Andi Satrianingsih” , ”Sejarah Zionisme dan Berdirinya Negara Israel, Alauddin State Islamic University Makassar , Vol 16 No 2, 2016, Hal.173-174

²membagi dua wilayah Palestina. Akhirnya pada Tahun 1948, Negara yang mereka dambakan dideklarasikan dengan nama Israel di bagian Negara Palestina.

Dan jika dilihat dari geografis wilayah Timur Tengah, maka Timur tengah merupakan sebuah istilah yang muncul pada era perang dunia II dulunya dikenal dengan Asia Barat. Secara umum kawasan Timur Tengah mencakup Negara-negara yang terbentang dari Mesir diujung barat dan Iran diujung Timur dan Turki diujung Utara hingga semenanjung Arab diujung Selatan.

Penyebutan Timur Tengah bukan hanya sebagai suatu istilah Geografis saja, melainkan merujuk kepada yang lebih yaitu sebagai konsep geopolitik yang dikonstruksi oleh Barat. Dan Istilah itu digunakan oleh angkatan laut Amerika Serikat untuk menyebut kawasan disebelah Timur sekitar gurun bekas kesultanan Ustmani yang tidak jauh dari Eropa.

Di wilayah Timur Tengah ini telah melahirkan berbagai agama-agama besar dunia dan menjadikannya sebagai kiblat dari agama tersebut seperti Yerusalem yang menjadi Kota Suci Tiga Agama, dan Mekkah sebagai Kota Suci umat Islam. Timur Tengah juga masuk sebagai kawasan yang penting dan strategis bagi perekonomian dan politik dunia, karena letaknya yang menjadi perlintasan dagang baik darat ataupun laut dan secara historis kawasan Timur Tengah pernah menjadi pusat Peradaban Dunia. Semenjak era perang dunia II berbagai Negara memperebutkan kekuasaannya terhadap wilayah tersebut yang akhirnya memecah kesatuan wilayah itu menjadi Negara-negara berdaulat setelah runtuhnya kesultanan Ustmani. Dan pasca perang dunia II kawasan tersebut muncul sebagai kekuatan baru dan kembali menjadi rebutan antara Amerika Serikat dan Soviet dalam penyebaran pengaruhnya dan akhirnya memicu konflik diwilayah tersebut.

² *Ibid Hal.173-174*

Kemerdekaan Israel akhirnya mencapai titik terang pada Tahun 1979 dimana pada Tahun tersebut Mesir menjadi negara pertama yang memiliki hubungan diplomatik dengan Israel dan disusul oleh Yordania pada Tahun 1994. Mesir dan Yordania menjadi titik balik bagi Israel dalam perjuangan politiknya dalam mendapatkan pengakuan dan hubungan diplomatik dengan Negara-negara Arab lainnya.³

Kepentingan politik setiap negara dalam membuka hubungan diplomatik negara lain dapat dilihat dari beberapa faktor dalam Hubungan Internasional seperti yang terjadi pada Israel, dimana Israel tidak bisa dengan mudah mendapatkan Hak Kemerdekaannya atau pengakuan dari beberapa negara karena terbentur oleh kepentingan-kepentingan politik negara lain, sebab dalam Hukum Internasional pembukaan hubungan diplomatik dapat artikan sebagai bentuk pengakuan kedaulatan dan bentuk terjadinya hubungan baik antara kedua Negara.

Seiring berjalannya waktu pada akhir 2020 sebuah kesepakatan terjadi dalam Hubungan Internasional dimana Israel dan Uni Emirate Arab hendak melakukan hubungan diplomatik, dan pembukaan hubungan diplomatik tersebut antara Israel dan Uni Emirate Arab menjadi catatan bersejarah dikawasan Timur Tengah, dan diumumkan secara langsung oleh Presiden Amerika Serikat Donald Trump pada tanggal 13 Agustus 2020 dan perjanjian itu dikenal sebagai Abraham Accord.⁴

Perjanjian ini diumumkan oleh Presiden Amerika Serikat Donald Trump sebagai bentuk kesepakatan perdamaian antara Israel yang diwakili oleh Perdana Menteriya

³ *Ibid.Hal.175*

⁴ Simela Victor Muhamad, "Normalisasi Hubungan Uni-Emirat Arab-Israel dan Isu Palestina", Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Jakarta Pusat, Vol 12 No. 17, 2020. Hal. 8-9

Benjamin Netanyahu dan Uni Emirate Arab yang diwakili oleh Presiden Khalifah bin Zayed Al Nahyan. Perjanjian kedua negara dalam membuka hubungan diplomatik dilakukan secara bertahap dan diharapkan dapat menciptakan perdamaian di kawasan Timur Tengah.

Disisi lain perjanjian hubungan diplomatik antara Israel dan Uni Emirate Arab ini mendapatkan respon yang beragam dari masyarakat Internasional ada beberapa Negara yang menyambut baik perjanjian tersebut antara lain, Kanada, Mesir, Inggris dan Bahrain. Namun disisi lain tidak sedikit Negara yang mengkritik perjanjian tersebut seperti Negara Iran, Turki, Oman, dan Qatar. Perbedaan pandangan Negara-negara Internasional dalam melihat perjanjian yang dilakukan oleh Israel dan Uni Emirate Arab tidak terlepas dari kepentingan Negara-negara tersebut dalam hal ini Kanada menyebutkan perjanjian tersebut menjadi langkah awal menuju Perdamaian dan Keamanan bagi kawasan Timur Tengah.

Selain dari pada itu banyak kelompok masyarakat dan Negara lain memprotes perjanjian tersebut, seperti Presiden Palestina Mahmoud Abbas yang kemudian mengumpulkan para pemimpin dan pejabat Palestina serta Komite Palestine Liberation Organization (PLO) yang mana komite ini bertujuan untuk pembebasan Palestina dari Israel dan menolak penuh keputusan perjanjian Uni Emirate Arab tersebut. Bahkan PLO menarik duta besarnya dari Abu Dhabi dan menyerukan untuk Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Liga Arab dan Organisasi Kerjasama Islam (OKI) agar menolak perjanjian tersebut.

Perubahan sikap politik luar negeri Uni Emirate Arab dalam membuka hubungan Diplomatik dengan Israel adalah kebijakan dengan tujuan jangka panjang dalam strategi politik luar negeri Uni Emirate Arab agar dapat menjaga stabilitas negaranya dari gangguan eksternal maupun internal serta terhadap keadaan politik, keamanan, dan ekonomi kawasan regional Timur Tengah yang tidak stabil dengan banyaknya

permasalahan-permasalahan seperti konflik, perang saudara, isu terorisme dan gerakan-gerakan separatis dari berbagai gerakan negara Timur Tengah yang di dikhawatirkan akan mempengaruhi dan berdampak pada politik dan keamanan Uni Emirate Arab.⁵

Olehnya itu Negara merupakan aktor rasional didalam Hubungan Internasional. Hal ini dikuatkan dengan fakta bahwa setiap Negara yang sudah merdeka memiliki hak untuk mengatur segala permasalahan yang ada didalam Negara tersebut dalam rangka mengamankan kepentingan Nasionalnya, sehingga untuk mencapai kepentingan nasional secara menyeluruh Negara juga perlu menekankan pengaruh eksternal yang dimilikinya, disamping penguasaan atas beberapa faktor internal yang sudah terkendali. Pengaruh eksternal tersebut berupa pengakuan yang diberikan oleh Negara lain bahwa Negara bersangkutan merupakan Negara yang merdeka dan secara resmi berdaulat. Oleh sebab itu pandangan internasional terhadap sebuah Negara kemudian menjadi penting sebagai penentu, apakah Negara bersangkutan layak untuk sebuah bentuk pengakuan dari Negara lain agar dapat dikatakan Merdeka dan Berdaulat secara menyeluruh.

Memasuki Era Globalisasi saat ini, interdependensi perekonomian Negara-negara diseluruh penjuru dunia cenderung semakin meningkat, hal tersebut ditunjang dengan terdapatnya perkembangan teknologi serta berbagai bentuk kerjasama ekonomi yang terjalin antar Negara, yang mana kedua hal tersebut menjadi komponen utama didalam perkembangan ekonomi sebuah Negara. Kerjasama yang terjalin antar Negara juga dianggap sebagai sebuah metode mendasar bagi Negara didalam mempertahankan eksistensinya dalam lingkup Internasional yang bersifat saling menguntungkan. Baik itu bertujuan untuk mendapatkan perlindungan melalui lingkungan yang ramah, akses terhadap berbagai sumber daya alam, maupun memenuhi berbagai kebutuhan pangan masyarakat didalamnya.

⁵ *Ibid Hal. 10-11*

Membuka hubungan diplomasi juga diidentifikasi sebagai bagian dari kerjasama internasional yang bertujuan untuk memberikan fasilitas dan berbagai faktor didalam lingkup Internasional, tentunya melalui beberapa penerapan kerjasama yang dilakukan agar dapat memberikan keuntungan bagi Negara-negara yang terlibat. Ketika Negara membuka hubungan diplomatic maka Negara-negara bersangkutan telah saling mengakui antar relasi sehingga memungkinkan agar terjadi kerjasama dalam berbagai aspek yang dapat ditandai dengan terdapatnya perwakilan diplomatik. Fungsi perwakilan diplomatik agar dapat mengakomodir kepentingan Politik dan Ekonomi suatu Negara kemudian melakukan negosiasi bersama Negara lain untuk membentuk jalinan hubungan kerjasama, negosiasi yang dilakukan tidak terlepas dari bentuk koordinasi untuk menyelesaikan isu tertentu dan mengumpulkan informasi yang sejatinya bersifat spesifik dan tidak dipublikasikan secara umum dan hubungan diplomatik yang demikian diharapkan mampu memberikan keuntungan di beberapa aspek kehidupan sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di masing-masing Negara.⁶

Berdasarkan latar belakang diatas, melalui penelitian ini penulis bermaksud mengidentifikasi kepentingan Israel terhadap Uni Emirate Arab serta menganalisis respon Negara-negara muslim lainnya terkait kebijakan membuka hubungan diplomatik, lalu bagaimana dampak dan respon Negara-negara muslim dikawasan timur tengah dalam melihat sikap dan perubahan politik luar negeri Uni Emirate Arab terhadap Israel, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam politik luar negeri dimana saat ini Uni Emirate Arab sedang dalam tekanan dan memiliki kepentingan nasional yang lebih penting dari pada kebersamaan dalam solidaritas kerjasama dengan Negara-negara Arab lainnya,

⁶ K Waltz. . "Theory of International Relations". USA: Addison-Wesly. 1979. Hal 17-21

dimana keadaan politik dan keamanan regional kawasan Timur Tengah memiliki pengaruh besar dalam perubahan politik luar negeri Uni Emirate Arab disaat ancaman kekuatan dari Iran dan gerakan-gerakan terorisme maupun gerakan radikalisme yang menjadi ancaman serius bagi keamanan nasional Uni Emirate Arab.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Jika dilihat dari Negara-negara kawasan timur tengah sebagian besar adalah yang kontra dengan keberadaan Israel karena dianggap Israel adalah Negara yang tidak seharusnya merdeka diatas tanah Palestina sehingga mayoritas Negara Islam didunia terutama Negara-negara Arab yang Islam mempunyai solidaritas dan tujuan yang sama dalam menolak eksistensi kemerdekaan Israel ditimur tengah. olehnya itu, tentu Israel dengan strateginya akan melakukan lobi-lobi Internasional agar memperkuat eksistensinya sebagai sebuah Negara yang merdeka.

Tentu disisi lain Israel juga membutuhkan adanya dukungan dari Negara-negara arab kawasan Timur Tengah guna dapat membangun Hubungan Diplomatik dan mengamankan kepentingan nasional negaranya.

Sehingga perjanjian normalisasi dalam membuka hubungan diplomatik antara Israel dan Uni Emirate Arab adalah langkah strategis Israel dalam mengawali hubungan diplomatik tersebut. Disisi lain bagi Uni Emirate Arab sendiri tentu ini adalah sebuah kebijakan luar negeri yang baru pertama kali dilakukan oleh Negara Arab pada abad 21 ini dimana sebelumnya Negara Arab yang memiliki hubungan diplomatik dengan Israel adalah Mesir dan Yordania sehingga membuat posisi Uni Emirate Arab menjadi Negara ketiga yang melakukan pembukaan hubungan diplomatik dengan Israel.

Berdasarkan hasil paparan dari Latar Belakang diatas yang telah dijelaskan maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu **"Bagaimana Strategi Israel**

dalam membangun hubungan diplomatik dengan Uni Emirate Arab Pada Tahun 2018-2020”.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. agar dapat memahami langkah politik dan strategi Israel dalam membangun hubungan diplomatik dengan Uni Emirate Arab.
2. Untuk mengetahui keuntungan atau kepentingan Israel dan Uni Emirate Arab dengan hubungan yang dijalin.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis dalam pengembangan ilmu pada umumnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan Informasi tentang ilmu Hubungan Internasional dan politik luar negeri Israel ketika melakukan langkah dan strategi penting dalam membangun hubungan diplomatik
2. Agar setiap pembaca dapat mengetahui Langkah Politik dan Kebijakan Israel dengan Uni Emirate Arab.

1.5. SISTEMATIKA PENULISAN

Sebagai upaya dalam memudahkan penelitian, maka disusunlah penulisan ini secara sistematis dan mendetail dalam 5 bab, adapun sistematika penulisan digunakan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Adapun dalam bab pendahuluan ini terdapat susunan bab yang menjelaskan latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan membahas tentang tinjauan umum langkah politik Israel, kebijakan luar negeri Israel dan konsep strateginya dalam membangun hubungan Diplomatik dengan Negara Uni Emirate Arab.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Adapun susunan bab ini sebagai berikut bab metodologi yang terdiri dari pendekatan penelitian yang membahas tentang konstelasi politik Israel dikawasan timur tengah dan pengaruhnya terhadap Uni Emirate Arab saat membuka hubungan diplomatik dengan Israel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Adapun dalam bab ini berisi pembahasan dan analisis yang mendalam terhadap persoalan yang menjadi fokus antara perjanjian Israel dan Uni Emirate Arab yang ditinjau dari sistem politik Israel ditengah-tengah kawasan timur tengah dan strateginya sebagai upaya mempengaruhi Negara-negara Arab timur tengah.

BAB V PENUTUP (KESIMPULAN DAN SARAN)

Bab ini menguraikan mengenai simpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis harapkan dan saran yang dapat diberikan sehubungan dengan simpulan yang diperoleh agar nantinya dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.